

## **BAB V**

### **PENUTUP**

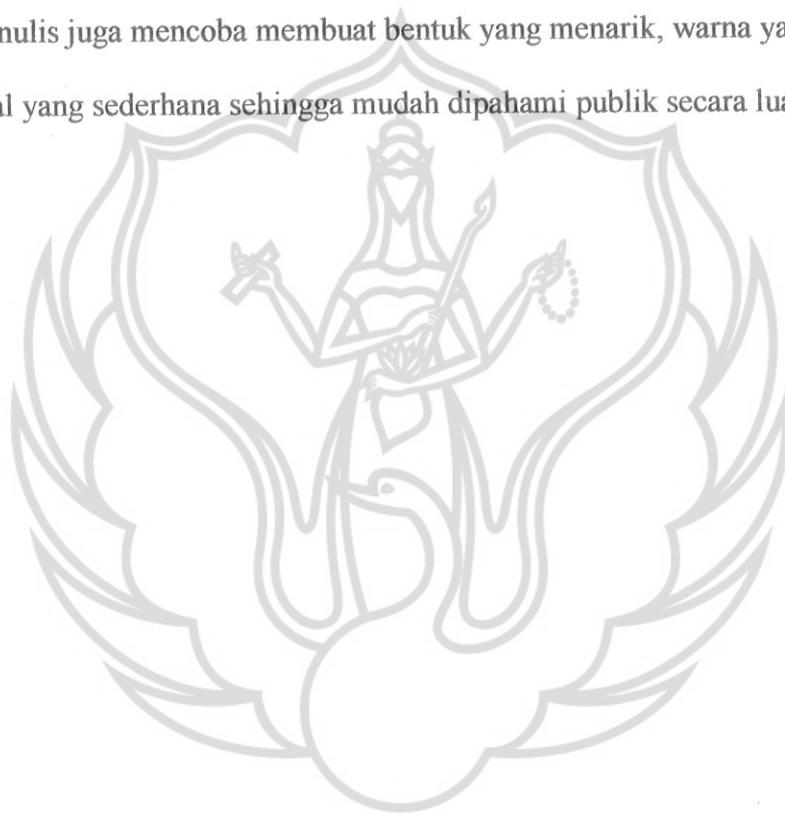
Sebagai penutup dalam tulisan ini, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa karya seni patung tidak harus selalu membawa pesan-pesan yang berat ataupun susah untuk dipahami oleh publik bahkan harus bercerita tentang suatu permasalahan. Dari hal yang sederhana, bentuk karya seni tidaklah harus susah untuk diterjemahkan, atau menggunakan media yang sulit untuk dibuat.

Dalam karya seni ini, penulis ingin mengajak publik pada pemahaman baru, pemahaman yang tidak lagi terkotak pada bingkai seni patung yang selama ini dirasakan oleh penulis sebagai sesuatu yang kaku dan mengikat. Ikatan yang ada sedikit banyak menyebabkan keterbatasan kreativitas yang ingin dimunculkan dalam bentuk karya seni patung. Bingkai bahwa karya seni haruslah bercerita, kaku, berat ingin dilepaskan penulis agar lebih lepas dalam membentuk maupun berkreasi. Melalui bentuk-bentuk yang ringan, lucu, sederhana, lentur, penuh dengan warna, akrab dengan publik, serta dapat langsung bersentuhan dengan publik sebagai interaksi langsung secara personal adalah hal-hal yang ingin divisualisasikan dengan berbagai bentuk menggunakan bahan kain balon mainan.

Dengan pemahaman di ataslah penulis melihat bahwa seni patung yang ada sebagai pertanggungjawaban kepada publik. Bahwa seni patung dapat dipahami dengan mudah secara visual maupun ide dan konsep, sehingga seni patung merupakan media bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh publik yang tidak banyak mengenal seni sekalipun.

Penggunaan media kain balon juga sebagai bentuk penggunaan bahan yang kurang konvensional dalam seni patung. Biasanya dalam penciptaan seni patung digunakan bahan dari batu, kayu, polyester, serta berbagai bahan lainnya; tetapi penulis ingin menggunakan kain balon yang lentur, ringan serta dapat mendapatkan bentuk dan warna yang sesuai serta sudah banyak dikenal masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis juga mencoba membuat bentuk yang menarik, warna yang kontras, serta visual yang sederhana sehingga mudah dipahami publik secara luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, 1979, Kumpulan Karangan, Editor: Jim Supangagkat, *Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Ahmad Tafsir. 1994, *Filsafat Umum*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Feldman, Edmund Burke. 1976, *Art As Image and Idea*, Prantice Hall, inc, Enggellwood cliffsd, New Jersey.
- Harrison, Charles. and Paul Wood. 1992, *Art in Theory 1900-1990 an Anthology of Changging Ideas*, USA.
- J.S Badudu. dan Sutan Muhammad Zain, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Jacob Sumardjo. 2000, *Filsafat Seni*, ITB, Bandung.
- Martin L. 1951, *Wold Dictionary of The Art*, New Jersey, Philosophical Library.
- Pius A Partanto. dan M. Dahlan Al Barry. 1994, *Kamus Istilah Populer*, Arloka, Surabaya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1952, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Read, Herbert. 1964, alih bahasa But Muchtar, *Sejarah Singkat Seni Patung Modern*, Publiser, New York- Woshington.
- Smith, Hope M. ed., 1968, *Introduction to Human Moven*.
- Soedarso Sp. 1987, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.

Sudarmadji. 1979, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, Dinas Museum dan Sejarah, Jakarta.

Van Houven. 1983, *Ensiklopedia Indonesia*, Ictiar Baru, Jakarta.

YB Mangun Wijaya. 1999, *Tektonika Arsitektur*, Cemeti Art House.

